

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan pupuk kimia sintetis dalam pertanian. Intensifikasi penggunaan pupuk kimia selain telah berhasil meningkatkan produksi, juga telah menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan (Yuliana, 2020). Degradasi lingkungan akibat kegiatan intensifikasi pertanian dipicu oleh adanya input produksi berupa pupuk dan pestisida kimia untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Direktorat Pupuk dan Pestisida (2015) menyatakan, penggunaan pupuk anorganik yang telah berlangsung secara intensif dan berlebihan telah menyebabkan kerusakan struktur tanah, tanah sakit (*soil sickness*) dan kelelahan tanah (*soil fatigue*) serta inefisiensi penggunaan pupuk anorganik. Menyikapi terjadinya degradasi mutu lahan pertanian akibat penggunaan pupuk anorganik secara intensif maka dilakukan pengembangan penggunaan pupuk organik. Hal tersebut dilakukan karena pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (*zat hara*) tanah, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah serta menambah dan mengaktifkan unsur hara (Marwantika, 2020).

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, dengan topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Nagari Sirukam merupakan salah satu daerah di Kabupaten Solok, berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Payung Sekaki Jumlah populasi sapi potong di Nagari Sirukam berjumlah 520 ekor, dengan jumlah (Rumah Tangga Peternak) RTP, sebanyak 220 pada tahun

2023. Seekor ternak sapi dalam sehari dapat menghasilkan feses sebanyak 10-25 kg (Yulisa, 2011). Hal ini berarti untuk 520 ekor sapi yang dimiliki mampu menghasilkan 5.200-13.000 kg feses sapi setiap hari atau 156 ton sampai 390 ton feses setiap bulannya.

Pemanfaatan limbah peternakan yang diolah menjadi pupuk organik telah mendukung program hutan pangan yang dicanangkan oleh Co2 Operate BV melalui mitra lokal yayasan Rimbo Pangan Lestari (RPL). Co2 Operate BV ini merupakan wirausaha sosial Belanda, perusahaan induk dibalik program hutan pangan di Sumatera Barat. Program Hutan pangan ini merupakan sistem wanatani dengan keanekaragaman hayati yang multifungsi yang menggunakan beberapa (3 hingga 7) lapisan tanaman dengan ketinggian (*strata*) berbeda, termasuk pohon, semak, dan penutup tanah (Yayasan Rimbo Pangan Lestari, 2021.)

Salah satu daerah yang termasuk dalam program hutan pangan ini adalah Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok. Upaya dalam mengatasi kelangkaan dan kenaikan harga pupuk, maka Co2 Operate BV melalui program hutan pangan mengadakan unit kegiatan rumah kompos yang bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mendukung petani dalam kemandirian mengembangkan pupuk organik.

Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya, yang berdiri pada tahun 2019 di Nagari Sirukam, menerima bantuan dari Co2 Operate BV pada tahun 2021 berupa Unit Kegiatan Rumah Kompos (UKRK) senilai 74 juta. Bantuan ini mencakup pembangunan rumah kompos, peralatan pengolahan pupuk organik, serta biaya awal produksi, dengan target produksi 7 ton per bulan, dan bahan baku dibeli dari anggota Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya dan masyarakat

yang memelihara sapi. Meskipun anggota kelompok ini memiliki 27 ekor sapi untuk menyuplai bahan baku, target produksi tersebut belum berhasil tercapai dalam pelaksanaannya.

Usaha pengolahan pupuk organik ini berasal dari hasil kotoran ternak yang dimiliki anggota Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya. Pupuk organik yang sudah diolah untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. bantuan Unit Kegiatan Rumah Kompos (UKRK) tersebut, diharapkan petani dapat memproduksi dan menggunakan pupuk organik secara optimal.

Pengembangan Unit Kegiatan Rumah Kompos (UKRK) ini berdampak positif, bukan saja mampu meningkatkan pendapatan kelompok tani bahkan juga berperan dalam menyelamatkan lingkungan sebagai dampak dari budidaya pertanian menuju pembangunan pertanian berkelanjutan. Pada pelaksanaannya setiap program pasti memiliki kendala. Untuk itu diperlukan evaluasi secara berkala, agar tujuan program bisa tercapai. Selain itu evaluasi juga dapat memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan program yang sedang berlangsung, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk pembuatan kebijakan atau program berikutnya.

Evaluasi sering mengaitkan dengan suatu kegiatan untuk menilai keseluruhan proses pelaksanaan dari suatu program. Dalam hal ini evaluasi perlu dilakukan terhadap pencapaian tujuan dari program unit kegiatan rumah kompos yang dilaksanakan oleh kelompok tani penerima bantuan Co2 Operate yang didampingi mitra lokal yayasan Rimbo Pangan Lestari (RPL) sebagai koordinator proyek hutan pangan di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Unit Kegiatan Rumah Kompos (Studi Kasus Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Unit Kegiatan Rumah Kompos (UKRK) pada Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya di Nagari Sirukam.
2. Apa kendala-kendala dari pelaksanaan program Unit Kegiatan Rumah Kompos (UKRK) pada Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya di Nagari Sirukam.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan (UKRK) di Kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dari pelaksanaan (UKRK) pada kelompok Tani Cerubuih Indah Nan Jaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait unit kegiatan rumah kompos.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha pupuk organik dalam pengambilan keputusan usaha yang strategis dan tepat sasaran.
3. Sebagai masukan atau rujukan bagi pemerintah untuk menentukan peraturan dan kebijakan dalam membuat strategi pengembangan usaha pupuk organik.